

PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS PADA SMA NEGERI 1 BONEHAU KABUPATEN MAMUJU

Sitti Marwah M¹

¹ SMAN 1 Bonehau

Email: marrwah@gmail.com

Artikel info

Received: 13-04-2022

Revises: 16-6-2022

Accepted: 4-08-2022

Published: 19-8-2022

Abstrak

This research is School Action Research (PTS) which is carried out in four stages, namely 1) planning; 2) implementation; 3) observation and evaluation; and 4) reflection. This research was conducted in two cycles. PTS is aimed at finding solutions to real problems that occur in schools, as well as seeking scientific answers on how these problems can be solved through corrective action. Improving the quality of learning in schools is very dependent on several factors. A very important factor, among others, is the application of school culture towards quality improvement. School culture is a positive thing that must be maintained and implemented by all school members without feeling forced. One of the school cultures that must be maintained is the problem of discipline, including the discipline of teachers in teaching and learning attendance in class during the teaching and learning process. To improve the discipline of teachers can be pursued in various ways. In this School Action Research (PTS), an action was tested in the form of implementing Reward and Punishment for teachers at SMA Negeri 1 Bonehau, Mamuju Regency. Based on the results of the research and analysis of the data obtained, it turns out that in the second cycle, teacher discipline in class attendance in the teaching and learning process increased, namely there were 88.89% of teachers who were late for less than 10 minutes, or exceeded the predetermined target of 75% and fulfilled indicators that have been set more or equal to 75%. From the results of this study, it can be concluded that to improve teacher discipline in class attendance in teaching and learning activities can be done by applying Reward and Punishment to teachers. It is suggested to school principals to implement the application of Reward and Punishment to improve the discipline of teachers present in class in teaching and learning activities at school.

Key words:

Teacher Discipline,
Reward and Punishment.

artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan keterampilan. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral dan di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang Wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru

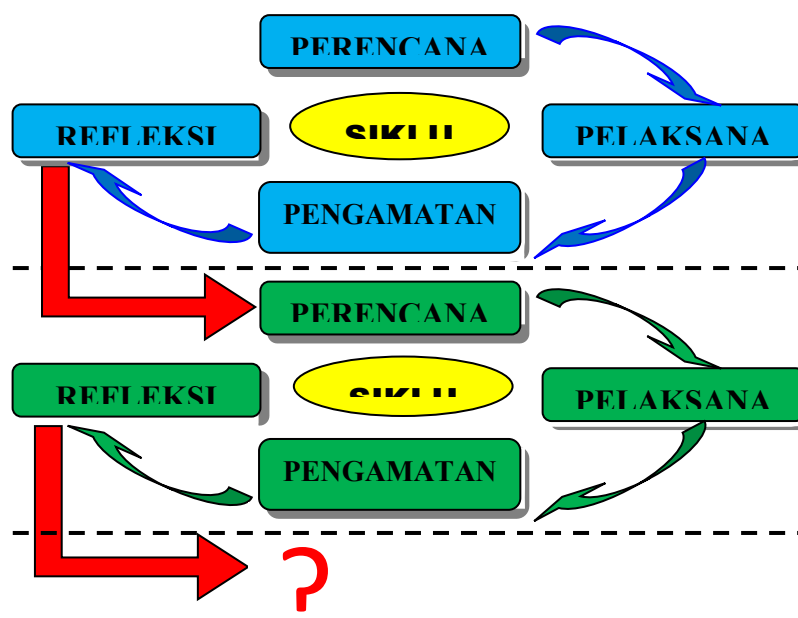
dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnado, 1969:44).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul : ” Penerapan Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Pada SMA Negeri 1 Bonehau Kabupaten Mamuju.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan: (1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2006 : 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian (Mc. Taggart: 1988)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan dan Evaluasi; dan (4) Refleksi.

Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- (a) Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar.
- (b) Merumuskan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan *Reward* dan *Punishment* kepada guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar.
- (c) Merumuskan indikator keberhasilan penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis menetapkan sebesar $\geq 75\%$, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila $\geq 75\%$ guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.
- (d) Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *Reward* dan *Punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang/ditempel diruang guru, maupun diruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.
- (e) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, guru piket, TU, dan siswa.
- (f) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan.

Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

- (g) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarakan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- (h) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- (a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris Kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 1 Bonehau sebanyak 6 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar di kelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.
- (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru di kelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.
- (c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket , dari siswa maupun dari penulis.
- (d) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama dua minggu (satu siklus).

Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama dua minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 18 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- (a) Kehadiran guru di kelas
- (b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- (c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas. Dari hasil penelitianditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 10 orang atau 55,55 %. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 16,67%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Reward dan Punishment yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan dan Evaluasi; dan (4) Refleksi.

Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

(a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 1 Bonehau sebanyak 6 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.

(b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.

(c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua.

Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama dua minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 16 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket.

Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- (a) Kehadiran guru dikelas
- (b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- (c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut : Dari hasil penelitian tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 16 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 1 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan terdapat 1 orang guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru di kelas. Data hasil observasi Siklus I dan Siklus II tentang keterlambatan guru masuk dalam kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan jumlah kehadiran guru masuk di kelas kurang dari 10 menit yaitu 3 orang atau 16,67% menjadi 16 orang atau 88,89%; antara 10 s.d. 15 menit ada penurunan jumlah yang terlambat yaitu 5 orang atau 27,76% menjadi 1 orang atau 5,56%; dan lebih dari 15 menit dari 10 orang atau 55,55% menjadi berkurang yakni 1 orang terlambat lebih dari 15 menit atau 5,55%.

Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 88,89% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan selama berlangsungnya penelitian tindakan sekolah ini dari Siklus I dan Siklus II memberikan gambaran bahwa pada pelaksanaan

Siklus I masih ada guru yang terlambat masuk di kelas baik yang terlambat kurang dari 10 menit yaitu sebanyak 3 orang atau 16,67%, 10 s.d. 15 menit sebanyak 5 orang atau 27,76%, dan lebih dari 15 menit sebanyak 10 orang atau 55,55% (dapat dilihat pada tabel 1) dan pada pelaksanaan Siklus II sudah ada perubahan ke arah yang lebih baik dimana jumlah guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 16 orang atau 88,89% (mengalami peningkatan) dan antar 10 s.d. 15 menit sebanyak 1 orang atau 5,56% (sudah mulai berkurang) sedangkan lebih dari 15 menit sebanyak 1 orang atau 5,55% (sudah mulai berkurang), ini menandakan bahwa pelaksanaan Siklus II ini dapat dilihat pada tabel 2, ternyata pelaksanaan tindakan pada Siklus II memberikan hasil yang signifikan karena berdasarkan indikator keberhasilan yaitu apabila persentase kehadiran di kelas lebih atau sama dengan 75% maka dianggap bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil. Untuk lebih jelasnya perubahan-perubahan yang terjadi dari Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 4 tentang grafik keterlambatan guru masuk di kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 10 orang (55,55%) pada Siklus I dan 1 orang (5,56%) pada Siklus II atau 5,56%, guru yang terlambat 10 menit s.d. 15 menit sebanyak 5 orang (27,76%) pada Siklus I dan 1 orang (5,55%) pada Siklus II dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 3 orang (16,67%) pada Siklus I dan 16 orang (88,89%) pada Siklus II.

Saran

Karena adanya pengaruh positif penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap disiplin guru hadir mengajar di kelas maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah supaya dapat menerapkan *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan disiplin guru hadir mengajar di kelas.
2. Bagi semua guru diharapkan dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin dengan menegakkan disiplin hadir mengajar di kelas.
3. Dijadikan karakter dalam diri seorang guru sebagai motivasi dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat, (2010) *Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah*. [OnLine]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> [06 Oktober 2010].

Pinisi: Journal of Teacher Professional

- Amstrong. Michael, (1991). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Anwar Prabu Mangkunegara. (1994). *Psikologi Perusahaan*. Bandung:PT. Trigenda Karya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Bambang Nugroho. (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin CiptaKarya Departemen Pekerjaan Umum Edisi No. 6/IV/Juni 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Tenaga Kependidikan
- Hidayat, Sucherli. (1986). *Peningkatan Produktivitas Organisasi dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus Indonesia*, Jakarta:Prisma.
- Megawangi, Ratna. (2007). *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Jakarta:Indonesian Heritage Foundation.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Subagio. (2010) *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* [On Line]. Tersedia : <http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalammeningkatkan- mutu.html>
- Syamsul Hadi, (2009). *Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah Disampaikan pada Sosialisasi Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran*.